



## Strategi Dinas Kelautan, Perikanan Dan Ketahanan Pangan Dalam Peningkatan Ekonomi Kelompok Pengolah Dan Pemasar (Poklahsar) Di Kabupaten Pangandaran

Priyambada Wira Adni Herlambang  
Universitas Galuh

Korespondensi penulis : [priyambada@student.unigal.ac.id](mailto:priyambada@student.unigal.ac.id)

**Abstract.** *This research was started because there was a problem where the economic existence of the people who were members of the Fish Processing and Marketing Group (Poklahsar) in Pangandaran Regency was still not optimal. Their income is still fluctuating. There are many obstacles, especially raw materials and nature, which greatly affect the process of implementing the processing and marketing of these fish, considering that not all fish can be processed and marketed, only certain fish can be processed and marketed, and even that is constrained by the season. Thus, the purpose of this study is to determine the strategy of the Department of Maritime Affairs, Fisheries and Food Security in improving the economics of the Processing and Marketing Group (Poklahsar) in Pangandaran Regency, the obstacles and efforts it has made. The method used is descriptive qualitative. The results of the study concluded that the Department of Marine Affairs, Fisheries and Food Security implemented the main generic, main and functional strategies in improving the economics of the Processing and Marketing Group (Poklahsar) in Pangandaran Regency. The obstacles faced by the Office of Maritime Affairs, Fisheries and Food Security in implementing strategies to improve the economics of the Processing and Marketing Group (Poklahsar) in Pangandaran Regency are human resources, raw materials, funds and prices. Efforts made by the Office of Maritime Affairs, Fisheries and Food Security to overcome obstacles in implementing strategies for improving the economy of the Processing and Marketing Group (Poklahsar) in Pangandaran Regency are conducting training and developing HR competencies, providing injections of funds and assistance with processing infrastructure facilities to Poklahsar, and set prices. While the raw materials have not yet found its efforts.*

**Keywords:** *Strategy, Economic Improvement.*

**Abstrak.** Penelitian ini diawali karena terjadi permasalahan dimana keberadaan ekonomi masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) ikan di Kabupaten Pangandaran masih belum optimal. Penghasilan mereka masih mengalami turun naik. Banyak kendala yang dihadapi terutama masalah bahan baku dan alam yang sangat berpengaruh terhadap proses pelaksanaan pengolahan dan pemasaran ikan tersebut, mengingat tidak semua ikan dapat diolah dan dipasarkan, hanya ikan tertentu yang dapat dilakukan usaha pengolahan dan pemasaran, dan itu pun terkendala dengan musim. Dengan demikian maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui Strategi Dinas Kelautan, Perikanan dan Ketahanan Pangan dalam peningkatan ekonomi Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) di Kabupaten Pangandaran, hambatan dan upaya yang dilakukannya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Dinas Kelautan, Perikanan dan Ketahanan Pangan menerapkan strategi utama generik, utama dan fungsional dalam peningkatan ekonomi Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) di Kabupaten Pangandaran. Hambatan-hambatan yang dihadapi Dinas Kelautan, Perikanan dan Ketahanan Pangan dalam menerapkan strategi untuk peningkatan ekonomi Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) di Kabupaten Pangandaran adalah SDM, bahan baku, dana, dan harga. Upaya-upaya yang dilakukan Dinas Kelautan, Perikanan dan Ketahanan Pangan untuk mengatasi hambatan dalam menerapkan strategi untuk peningkatan ekonomi Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) di Kabupaten Pangandaran adalah melakukan pembinaan dan pengembangan kompetensi SDM, memberikan suntikan dana dan bantuan sarana prasarana pengolahan kepada Poklahsar, dan menetapkan harga. Sedangkan bahan baku masih belum menemukan upayanya.

**Kata kunci:** Strategi, Peningkatan Ekonomi.

## **PENDAHULUAN**

Perekonomian masyarakat merupakan sistem ekonomi yang berdasar pada kelebihan ekonomi masyarakat, di mana ekonomi masyarakat adalah ekonomi atau usaha yang sebagian kegiatan banyak dilakukan oleh masyarakat dengan cara mengelola sumberdaya yang tersedia yang dapat diusahakan. Dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat dan mensejahterakan perekonomian dalam mencapai adanya kepuasan dan kemudahan. Maka, terpenuhinya kebutuhan masyarakat menciptakan masyarakat yang produktif serta kesejahteraan dalam kelangsungan hidup masyarakat.

Permasalahan dalam ekonomi tidak hanya menyangkut tentang pribadi seseorang melainkan permasalahan keseluruhan bangsa. Indonesia merupakan negara yang sistem perekonomiannya berdasarkan pada Pancasila serta UUD tahun 1945, terutama di pasal 33. Yang menjelaskan bahwa ekonomi sebagai usaha yang berdasarkan azas kekeluargaan dengan tujuan menuju pemerataan serta kesejahteraan seluruh rakyat (Guistem, 1997:87).

Berdasarkan kondisi yang terjadi sampai saat ini kemiskinan menjadi salah satu permasalahan sosial yang timbul di Indonesia dan penting untuk di perhatikan. Maka dari itu, keberadaan usaha mikro kecil dan menengah merupakan hal penting yang tidak dapat di jauhkan dari masyarakat. Usaha mikro kecil dan menengah merupakan bentuk kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil atau dengan kata lain yang dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha.

Namun kebanyakan usaha kecil dan menengah di Indonesia relatif lemah dan kurang efisien dalam menjalankan usahanya, maka dalam pelaksanaan program-program pembangunan ekonomi yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kedua pemerintah selalu menyebutkan komitmen untuk melaksanakan pembinaan dan pemberdayaan sektor UKM agar produktivitas dan daya saingnya dapat ditingkatkan sehingga pengembangan usaha dapat tercapai. Hal ini karena kinerja usaha kecil dapat menghasilkan tenaga kerja yang produktif dan usaha kecil telah memainkan peran dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha dan mendukung pendapatan rumah tangga.

Di tengah perkembangan yang semakin modern dalam menghadapi masalah kebutuhan hidup dibutuhkan kecerdasan berfikir, mengubah pola pikir dan kesadaran akan pentingnya berwirausaha. Wirausaha secara umum dapat diartikan sebagai seorang yang dengan percaya diri berusaha secara mandiri dengan mengerahkan segala potensi dan upaya yang dimiliki seperti keterampilan, serta kecerdasan. Wirausaha disebut sebagai tokoh utama yang dapat

membangun ekonomi sebagaimana tugasnya untuk melakukan kreativitas dan inovasi yang baru.

Salah satu bentuk usaha bagi masyarakat di wilayah pesisir yaitu usaha di bidang pengolahan ikan. Mengingat bahwa perikanan merupakan aset alam yang sangat berpotensi apabila dikembangkan untuk membangun perekonomian di Indonesia, di antaranya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir, memperluas lapangan pekerjaan serta peluang usaha.

Wilayah Kabupaten Pangandaran berada pada  $108^{\circ}30'$  sampai dengan  $108^{\circ}40'$  Bujur Timur dan  $7^{\circ}40'20''$  sampai dengan  $7^{\circ}50'20''$  Lintang Selatan. Dilihat di peta Jawa Barat, Kabupaten Pangandaran terletak paling tenggara. Wilayah sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Tasikmalaya, sebelah barat dengan Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Tasikmalaya, sebelah timur dengan Provinsi Jawa Tengah, dan sebelah selatan dengan Samudera Indonesia.

Kabupaten Pangandaran merupakan salah satu kabupaten di Jawa barat yang memiliki potensi tinggi terhadap perikanan. Potensi perikanan laut Kabupaten Pangandaran terdapat di 7 Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yaitu TPI Madasari, TPI Legok Jawa dan TPI Muaragatah di Kecamatan Cimerak, kemudian TPI Batu Karas dan TPI Nusawiru di Kecamatan Cijulang, TPI Parigi di Kecamatan Parigi dan TPI Minasari di Kecamatan Pangandaran (Dinas Kelautan, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Pangandaran, 2021).

Namun permasalahan yang sering ditemukan yaitu kurangnya keterampilan dan pengetahuan mengenai pengembangan peluang usaha perikanan dan cara memanfaatkan potensi perikanan tersebut agar dapat membangun ekonomi masyarakat, serta kurangnya permodalan untuk mengembangkan usaha membuat sebagian besar tidak mampu membeli peralatan pendukung dengan modal pribadi atau dengan kata lain permasalahan-permasalahan tersebut sulit dipecahkan secara individu.

Saat ini, permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha perikanan sudah memperoleh perhatian dari pemerintah melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan. Hal tersebut, dilakukan dengan tujuan mempercepat perkembangan usaha dalam bidang perikanan, menurunkan angka kemiskinan dan pengangguran. Upaya dalam mengembangkan sektor perikanan melalui proses industrialisasi. Salah satu medianya adalah dengan adanya Kelompok Pengolah dan Pemasar atau disebut POKLAHSAR yang menjadi upaya dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas pelaku usaha perikanan sehingga mampu bersaing.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap perekonomian nelayan yang berada di Kabupaten Pangandaran, menunjukkan sebagian besar berada di dalam zona ekonomi

menengah ke bawah. Hal ini tentu sangat disayangkan mengingat potensi laut yang begitu besar, belum mampu di manfaatkan sebaik- baiknya. Berikut adalah data mengenai realita tentang ekonomi pengolah dan pemasar (Poklahsar) di Kabupaten Pangandaran.

**Tabel 1**

**Kondisi Ekonomi Pengolahan dan Pemasaran (Poklahsar) di Kabupaten Pangandaran**

Tagun	Kegiatan	Target (%)	Realisasi (%)	Pendapatan rata-rata
2020	Pengolahan dan pemasaran	100%	79%	1.250.000.00
2021	Pengolahan dan pemasaran	100%	60%	952.000.00
2022	Pengolahan dan pemasaran	100%	70%	1.100.000.00

Sumber hasil observasi, data diperoleh.

Berdasarkan tabel di atas, maka jelas bahwa keberadaan ekonomi masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Pengolah dan Pemasar ikan di Kabupaten Pangandaran masih belum optimal. Penghasilan mereka masih mengalami turun naik. Banyak kendala yang di hadapi terutama masalah bahan baku, dan alam yang sangat berpengaruh terhadap proses pelaksanaan pengolahan dan pemasaran ikan tersebut, mengingat tidak semua ikan dapat diolah dan dipasarkan hanya ikan tertentu yang dapat dilakukan usaha pengolahan dan pemasaran, dan itu pun terkendala dengan musim.

Berdasarkan catatan Dinas Kelautan, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Pangandaran, jumlah Poklahsar di Kabupaten pangandaran tampak sebagai berikut.

**Tabel 2**  
**Jumlah Poklhasr di Kabupaten Pangandaran**

No.	Nama Kelompok Pemasar	Jumlah anggota
1.	Jajambean	17 orang
2.	Jambal	15 orang
3.	Mina Kamurang	11 orang
4.	Pananjung lestari	22 orang
5.	Srikandi	13 orang
6.	Tiga waja	21 orang
7.	Mekarsari I	17 orang
8.	Mekarsari II	16 orang
9.	Cumi-cumi	24 orang
10.	Istri bidangkit	14 orang
11.	Putri Pesisir	18 orang
12.	Babakan Makmur II	19 orang
13.	Kakap Merah	21 orang
14.	Mustikasari	13 orang
15.	Nusa Indah	25 orang
16.	Wilis	10 orang
17.	Kadukang	17 orang
18.	Angandaran Indah Pepetek	14 orang
19.	Ikan Pisang-pisang	16 orang
20.	Ikan Kerapu	12 orang
21.	Cahaya Biru Marun	16 orang
22.	Margamna	10 orang
23.	Bungsu	10 orang
24.	Ulva-Q	12 orang
25.	Sari mina	10 orang
26.	Pasmaljaya	11 orang
27.	Winanaj bagar	11 orang

Sumber BPS Kabupaten Pangandaran.

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa terdapat 27 Kelompok Pengolah dan Pemasar Ikan di Kabupaten Pangandaran dengan jumlah anggota rata-rata di atas sepuluh orang, dan bahkan ada yang di atas 20 orang. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Pangandaran memerlukan banyak pengolah dan pemasar hasil tangkapan ikan mengingat sebagian besar penduduk Pangandaran bermata pencaharian sebagai penangkap ikan.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka Dinas Kelautan, Perikanan Dan Ketahanan Pangan, menerapkan strategi untuk meningkatkan perekonomian Kelompok Pengolah dan Pemasar di Kabupaten Pangandaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menempatkan objek seperti apa adanya, sesuai dengan bentuk aslinya sehingga fakta sesungguhnya dapat diperoleh. Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif tanpa ada kata-kata, gambaran, dan bukan angka-angka dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan dokumen lainnya.

Adapun dengan pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengetahui dan selanjutnya dapat menggambarkan tentang Strategi Dinas Kelautan, Perikanan dan Ketahanan Pangan dalam peningkatan ekonomi Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) di Kabupaten Pangandaran.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Analisis Strategi Dinas Kelautan, Perikanan dan Ketahanan Pangan dalam peningkatan ekonomi Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) di Kabupaten Pangandaran**

Strategi Dinas Kelautan, Perikanan dan Ketahanan Pangan dalam peningkatan ekonomi Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) di Kabupaten Pangandaran, didasarkan pendapat Panjarwanto (2016: 43) meliputi strategi generik, strategi utama dan strategi fungsional. Ketiga strategi tersebut dinyatakan sebagai berikut.

Strategi generik adalah suatu pendekatan strategi perusahaan dalam rangka mengungguli pesaing dalam industri sejenis. Strategi utama merupakan strategi yang lebih operasional dan merupakan tindak lanjut dari strategi generik. Strategi fungsional merupakan strategi yang bersifat spesifik serta terperinci tentang pengelolaan bidang-bidang fungsional tertentu, seperti bidang pemasaran, bidang keuangan, bidang SDM, bidang pelayanan, dan sebagainya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan ketiga strategi tersebut, tampak sebagaimana dalam uraian berikut.

#### **1. Strategi Generik**

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa strategi bersaing yang diterapkan oleh Dinas Kelautan, Perikanan dan Ketahanan Pangan, adalah dengan mengembangkan SDM melalui pendidikan dan pelatihan serta melakukan pembekalan kepada setiap anggota Poklahsar dalam melaksanakan pemasaran serta pengemasan yang menarik sehingga tampak

produk yang dipasarkan siap untuk bersaing dengan pesaing-pesaing baik lokal maupun internasional. Hasil observasi diketahui bahwa Dinas Kelautan, Perikanan dan Ketahanan Pangan mengatur strategi bersaing dengan cara memberikan pendampingan kepada Poklhasar agar mampu meningkatkan kualitas sumberdaya manusianya melalui pendidikan dan pelatihan. Dokumentasi yang diperoleh berupa aktivitas Poklhasar yang sedang melakukan pendidikan dan pelatihan dengan didampingi oleh Dinas Kelautan, Perikanan dan Ketahanan Pangan.

Selain itu Dinas Kelautan, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Pangandaran dalam mengungguli persaingan adalah dengan selalu memberikan pembinaan dan pendampingan pada semua Poklhasar di Kabupaten Pangandaran agar mereka berusaha menjual produk yang berkualitas, harga terjangkau dan melakukan pendistribusian yang efektif dan efisien. Hasil observasi diketahui bahwa selama ini Dinas Kelautan, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Pangandaran, selalu melakukan pemantauan terhadap Poklhasar yang ada di Kabupaten Pangandaran agar mampu mengungguli persaingan mereka secara lokal maupun nasional. Dokumentasi yang diperoleh berupa proses pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Kelautan, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Pangandaran.

## **2. Strategi Utama**

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa Strategi Dinas Kelautan, Perikanan dan Ketahanan Pangan dalam mengoprasionalkan strategi bersaing dilakukan melalui pendampingan dan pembinaan. Hasil observasi diketahui bahwa selama ini Dinas Kelautan, Perikanan dan Ketahanan Pangan dalam mengoprasionalkan strategi bersaing, melakukan terobosan-teronosan baru agar Poklhasar mampu mengoperasionalkan instruksi-instruksi yang diberikannya dalam rangka mewujudkan strategi bersaing. Dokumentasi yang diperoleh berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan Poklhasar selama memberikan pembinaan dan pendampingan kepada Poklhasar.

Selain itu bahwa selama ini tindak lanjut yang dilakukan Dinas Kelautan, Perikanan dan Ketahanan Pangan dengan menyusun strategi yang lebih operasional sehingga prosesnya dapat ditempuh secara maksimal dan hasilnya akan semakin optimal. Hasil observasi diketahui bahwa sebagai bentuk tindak lanjut Dinas Kelautan, Perikanan dan Ketahanan Pangan selalu mengevaluasi terhadap strategi yang telah dilaksanakan dan memberikan masukan-masukan akan kekurangan atau pencapaian yang masih belum optimal. Dokumentasi yang diperoleh berupa perubahan-perubahan yang dilakukan secara berkala dengan tujuan adanya inovasi yang fleksibel dan menyeluruh.

### **3. Strategi Fungsional**

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pemasaran ritel yang dilakukan oleh Poklahsar, juga ditambah dengan menggunakan teknologi IT sebagai sarana dalam memasarkan produk. Hasil observasi diketahui bahwa pemasaran online menjadi terobosan yang sedang digalakan oleh Dinas Kelautan, Perikanan dan Ketahanan Pangan agar pangsa pasar menjadi lebih luas. Dokumentasi yang diperoleh berupa sistem yang digunakan oleh Poklahsar dalam memasarkan produknya.

Untuk memperbaiki di bidang keuangan maka Dinas Kelautan, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Pangandaran memberikan pembinaan dan pelatihan dengan memberikan masukan-masukan bagaimana cara melakukan manajemen keuangan yang baik, sehingga dapat meningkatkan produk dengan efektif dan efisien. Hasil observasi diketahui bahwa pembinaan mengenai manajemen keuangan yang dilakukan oleh Dinas Kelautan, Perikanan dan Ketahanan Pangan terselenggara di wilayah Poklahsar masing-masing. Dokumentasi yang diperoleh berupa kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Kelautan, Perikanan dan Ketahanan Pangan.

Memberikan pelatihan dan pembinaan untuk mengembangkan SDM Poklahsar sehingga mereka mampu bersaing lebih baik. Hasil observasi diketahui bahwa pembinaan dan pelatihan dilakukan sebagai bentuk peningkatan atau pengembangan SDM Poklahsar. Dokumentasi yang diperoleh berupa photo kegiatan pendidikan dan pelatihan.

Untuk memperbaiki proses pelayanan maka pihak dinas melakukan berbagai cara seperti mengintensifkan informasi, membangun hubungan baik antara dinas dengan semua Poklahsar, serta memberikan akses cepat jika Poklahsar menginginkan bantuan. Hasil observasi diketahui bahwa perbaikan pelayanan oleh Dinas Kelautan, Perikanan dan Ketahanan Pangan, dilakukan dengan memberikan informasi apapun yang diperlukan Poklahsar, melakukan hubungan yang baik serta mempermudah akses dalam menyelesaikan semua administrasi yang dibutuhkan Poklahsar. Dokumentasi yang diperoleh berupa dokumentasi mengenai pelayanan yang diberikan oleh Dinas Kelautan, Perikanan dan Ketahanan Pangan.

Siagian (2012:17) strategi adalah rencana berskala besar yang berorientasi jangkauan masa depan yang jauh serta ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya dalam kondisi persaingan yang kesemuanya diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang bersangkutan.

Menurut Webster New World Dictionary ( dalam Udaya dkk, 2013: 6), strategi adalah;  
1. Ilmu merencanakan serta mengarahkan kegiatan-kegiatan militer dalam skala besar dan

memanuver kekuatan-kekuatan ke dalam posisi yang paling menguntungkan sebelum bertempur dengan musuhnya, 2. Sebuah keterampilan dalam mengelola atau merencanakan suatu strategem atau cara yang cerdas untuk mencapai suatu tujuan. Hasil di atas sejalan dengan pendapat Grant dalam Panjarwanto (2016: 43) yaitu:

1. Strategi generik adalah suatu pendekatan strategi perusahaan dalam rangka mengungguli pesaing dalam industri sejenis.
2. Strategi utama merupakan strategi yang lebih operasional dan merupakan tindak lanjut dari strategi generik.
3. Strategi fungsional merupakan strategi yang bersifat spesifik serta terperinci tentang pengelolaan bidang-bidang fungsional tertentu, seperti bidang pemasaran, bidang keuangan, bidang SDM, bidang pelayanan, dan sebagainya.

## **2. Analisis Hambatan-hambatan yang dihadapi Dinas Kelautan, Perikanan dan Ketahanan Pangan dalam menerapkan strategi untuk peningkatan ekonomi Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) di Kabupaten Pangandaran**

Hambatan-hambatan yang dihadapi Dinas Kelautan, Perikanan dan Ketahanan Pangan dalam menerapkan strategi untuk peningkatan ekonomi Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) di Kabupaten Pangandaran maka di lakukan wawancara dengan Plt Dinas Kelautan, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Pangandaran, diperoleh jawaban bahwa Sumber daya manusia Poklahsar yang berbeda-beda sehingga menjadi hambatan dalam pentransferan pengetahuan. Dana yang dimiliki oleh Poklahsar masih bervariasi. Bahan baku ikan yang cenderung adanya musiman, sehingga menyulitkan para Poklahsar untuk tetap stabil produksi sepanjang musim. Dan harga yang tentu bervariasi serta proses pengolahan yang juga sama memerlukan dana yang bervariasi juga.

Dengan demikian maka, hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Dinas Kelautan, Perikanan dan Ketahanan Pangan dalam menerapkan strategi untuk peningkatan ekonomi Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) di Kabupaten Pangandaran, seperti SDM, bahan baku, dana dan harga.

### **3. Analisis Upaya-upaya yang dilakukan Dinas Kelautan, Perikanan dan Ketahanan Pangan untuk mengatasi hambatan dalam menerapkan strategi untuk peningkatan ekonomi Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) di Kabupaten Pangandaran**

Upaya-upaya yang dilakukan Dinas Kelautan, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Pangandaran dalam melakukan berbagai upaya perbaikan untuk mengatasi hambatan mengenai SDM dilakukan dengan pembinaan dan pengembangan SDM secara kontinyu dan berkesinambungan. Untuk mengatasi hambatan mengenai dana pihak dinas bekerja sama dengan lembaga keuangan seperti bank untuk memberikan modal dengan angsuran ringan. Untuk mengatasi hambatan mengenai bahan baku yang cenderung musiman, sampai saat ini masih belum menemukan solusi yang dapat dikembangkan karena itu merupakan masalah alami. Dan untuk mengatasi mengenai harga maka dilakukan kesepakatan antara seluruh Kelompok Pengolah dan Pemasar ikan di Kabupaten Pangandaran dengan ketentuan yang diatur sesuai kesepakatan bersama.

Dengan demikian maka, upaya yang telah dilakukan adalah dengan pelatihan dan pengembangan, bekerjasama dengan pihak lembaga keuangan untuk memberikan modal dengan cicilan ringan, melakukan kesepakatan antara seluruh Kelompok Pengolah dan Pemasar ikan di Kabupaten pangandaran dengan ketentuan yang diatur sesuai kesepakatan bersama.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan sebagai berikut.

1. Dinas Kelautan, Perikanan dan Ketahanan Pangan menerapkan strategi utama generik, utama dan fungsional dalam peningkatan ekonomi Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) di Kabupaten Pangandaran.
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi Dinas Kelautan, Perikanan dan Ketahanan Pangan dalam menerapkan strategi untuk peningkatan ekonomi Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) di Kabupaten Pangandaran adalah SDM, bahan baku, dana, dan harga.
3. Upaya-upaya yang dilakukan Dinas Kelautan, Perikanan dan Ketahanan Pangan untuk mengatasi hambatan dalam menerapkan strategi untuk peningkatan ekonomi Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) di Kabupaten Pangandaran adalah dengan melakukan pembinaan dan pengembangan kompetensi SDM, memberikan suntikan dana dan bantuan sarana prasarana pengolahan kepada Poklahsar, dan menetapkan harga. Sedangkan bahan baku masih belum menemukan upayanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. (2019). *Manajemen Bisnis*. Jakarta: : Rineka Cipta.
- Azhary. (2016). *Industri Kecil Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*,. Jakarta: P3ES.
- Barry, P. A. (1994). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola,.
- Damayantie, G. R. (2017). peran PTPN VII dalam Pemberdayaan Home Industri Keripik Pisang. *Jurnal Sociologie Vol 1*,, 30-40.
- Damayantie, G. R. (2020). Peran PTPN VII dalam Pemberdayaan Home Industri Keripik Pisang. *Vol 1, Peran PTPN*, 339.
- Emzir. (2011:85). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Pestsada.
- Hari Suminto. (2022). *Pemasaran Blak-blakan*. Batam:: Inter Aksara.
- Huberman, M. M. (2012:16). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UniversitasIndonesia (UI-Press).